

## KETEPATAN PENGGUNAAN KONJUNGSI SUBORDINATIF DALAM MEDIA CETAK

**Mangatur Sinaga<sup>1</sup>, M. Nur Mustafa<sup>2</sup>, Charlina<sup>3</sup>, Anah Mutaslimah<sup>4</sup>, Ilham Hapadean<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**ABSTRACT:** This study aims to determine the percentage of subordinate conjunctions proper and improper on mass media in Pekanbaru. This research is a qualitative descriptive study. The object of this study is quotations sentence in mass media, namely newspapers in Pekanbaru using subordinate conjunctions. The research data was obtained using the documentation techniques. The results of the research is a percentage of subordinate conjunctions proper and improper in the print media, namely newspapers in Pekanbaru. Based on data analysis known that the use of subordinating conjunctions as a whole is 88% right and 12% are not appropriate.

**Key words :** *Conjunction, subordinate*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat dan tidak tepat dalam media cetak yaitu koran di Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini yaitu kutipan-kutipan kalimat dalam media cetak yaitu koran di Pekanbaru yang menggunakan konjungsi subordinatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian berupa persentase penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat dan tidak tepat dalam media cetak yaitu koran di Pekanbaru. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa penggunaan konjungsi subordinatif secara keseluruhan yaitu 88% tepat dan 12% tidak tepat.

**Kata Kunci:** *Konjungsi, Subordinatif*

### PENDAHULUAN

Menurut Semi (dalam [http://jurnal.umrah.ac.id/ Resti-Dewi-Ningsih-090388201254.pdf/2013:6](http://jurnal.umrah.ac.id/Resti-Dewi-Ningsih-090388201254.pdf/2013:6)), keterampilan menggunakan bahasa tulis adalah pemakaian semua unsur bahasa yaitu ejaan, kata, ungkapan, kalimat dan pengembangan paragraf. Satu di antara unsur bahasa yang digunakan sebagai pengembang kalimat dan paragraf tersebut adalah konjungsi. Konjungsi adalah kata-kata yang berperan sebagai penghubung antara kata dan kata, frasa dan frasa, klausa dan klausa, serta kalimat dan kalimat. Konjungsi berperan penting di dalam pembentukan kalimat yang digunakan dalam bahasa. Apabila penempatan konjungsi di dalam sebuah kalimat tidak tepat, dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan

maksud dari kalimat yang ditulis tidak tersampaikan kepada pembaca. Oleh sebab itu, pemakaian kata penghubung dalam kalimat harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Konjungsi yang terdapat di dalam bahasa Indonesia sangat beragam. Ada lima macam konjungsi dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antarkalimat, dan (5) konjungsi antarparagraf. Dari beberapa jenis tersebut, konjungsi subordinatif memiliki jumlah konjungsi yang paling banyak. Karena itulah, dari kelima konjungsi tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya terbatas pada konjungsi subordinatif saja.

Konjungsi subordinatif adalah kata-kata yang digunakan sebagai penghubung klausa yang tidak setara. Konjungsi subordinatif biasanya digunakan di dalam kalimat majemuk bertingkat. Dengan jumlah yang paling banyak, konjungsi subordinatif tentunya memiliki peluang yang paling sering digunakan dalam bahasa tulis. Dengan demikian, kesalahan penggunaa konjungsi subordinatif juga memiliki kemungkinan yang paling banyak.

Penggunaan konjungsi subordinatif dalam bahasa tulis dapat ditemukan dalam media cetak. Media cetak yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah koran karena koran terbit setiap hari. Dalam penelitian ini, penulis membatasi sumber data yaitu hanya pada 10 koran yang terbit di Pekanbaru. Dalam hal ini Koran yang dimaksud adalah *Riau Pos*, *Tribun Pekanbaru*, *Pekanbaru Pos*, *MX*, *Koran Riau*, *Metro Riau*, *Info Riau*, *Harian Detil*, *Harian Vokal*, dan *Media Riau*.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dikaji dalam penelitian ini mengenai: berapakah persentase ketepatan penggunaan konjungsi subordinatif dalam koran di Pekanbaru? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui persentase ketepatan penggunaan konjungsi subordinatif dalam koran di Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian *Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Media Cetak* adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pengumpulan data, mengklasifikasikan, menganalisis, dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran objek secara detail.

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif. Data yang diambil adalah korpus bahasa dalam wacana berita utama dalam media cetak yaitu koran di Pekanbaru yang

menggunakan konjungsi subordinatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2011:46). Penulis mengumpulkan dan mengambil data dalam rubrik berita utama yang terdapat dalam media cetak yaitu koran di Pekanbaru yang kemudian dianalisis sesuai dengan pembatasan yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya 23 konjungsi subordinatif yang digunakan dalam 10 koran yang ada di Pekanbaru. Rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Pembahasan mengenai ketepatan penggunaan konjungsi subordinatif dalam rubrik berita utama penulis uraikan sebagai berikut.

### A. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Waktu

Berdasarkan hasil penelitian ada 6 konjungsi subordinatif waktu yang ditemukan dalam sumber data. Adapun konjungsi-konjungsinya yaitu konjungsi subordinatif *hingga* (100% tepat), konjungsi subordinatif *sejak* (100% tepat), konjungsi subordinatif *sebelum* (95,24% tepat & 4,76% tidak tepat), konjungsi subordinatif *sementara* (53,33% tepat & 46,67 tidak tepat), konjungsi subordinatif *setelah* (100% tepat), dan konjungsi subordinatif *ketika* (100% tepat). Berikut ini penulis memaparkan beberapa penggunaan konjungsi subordinatif waktu.

#### 1. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Waktu *hingga*

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *hingga* pada 42 data tersebut sudah tepat 100%. Berikut contoh data yang sudah tepat dalam penggunaan konjungsi *hingga*.

- (1) Teknologi modifikasi cuaca telah dilakukan sejak 22 Juni lalu *hingga* sekarang denga pesawat CN-295 milik TNI-AU.(TB2)

- (2) Terhitung sejak awal tahun lalu *hingga* bulan Juni lalu, Polda Riau telah menetapkan tersangka dalam kasus kebakaran hutan dan lahan. (TB2)

Tabel 4.1  
Penggunaan Konjungsi Subordinatif Berdasarkan Jumlah

No	Jenis Konjungsi	Konjungsi Subordinatif	Jumlah	Persentase Penggunaan (%)	Persentase Tepat (%)	Persentase Tidak Tepat (%)
1.	Subordinatif Waktu	<i>hingga</i>	42 penggunaan	5,93	100	0
		<i>sejak</i>	11 penggunaan	1,55	100	0
		<i>sebelum</i>	21 penggunaan	2,96	95,24	4,76
		<i>sementara</i>	15 penggunaan	2,11	53,33	46,67
		<i>setelah</i>	28 penggunaan	3,95	100	0
2.	Subordinatif Syarat	<i>ketika</i>	7 penggunaan	0,98	100	0
		<i>jika</i>	15 penggunaan	2,11	80	20
		<i>bila</i>	1 penggunaan	0,56	75	25
3.	Subordinatif Tujuan	<i>kalau</i>	4 penggunaan	0,56	25	75
		<i>agar</i>	11 penggunaan	1,55	90,90	9,10
4.	Subordinatif konsesif	<i>meski(pun)</i>	10 penggunaan	1,27	100	0
5.	Subordinatif Perbandingan	<i>sebagai</i>	31 penggunaan	4,37	93,55	6,45
		<i>seperti</i>	11 penggunaan	1,55	72,73	27,27
6.	Subordinatif Sebab	<i>karena</i>	38 penggunaan	5,36	78,95	21,05
		<i>sebab</i>	7 penggunaan	0,98	28,75	71,43
7.	Subordinatif Hasil	<i>maka</i>	7 penggunaan	0,98	85,71	14,29
		<i>sampai</i>	12 penggunaan	1,69	83,33	16,67
		<i>sehingga</i>	23 penggunaan	3,24	78,26	21,74
8.	Subordinatif Alat/Cara	<i>dengan</i>	83 penggunaan	11,58	96,34	3,66
		<i>tanpa</i>	6 penggunaan	0,84	100	0
9.	Subordinatif Komplementasi	<i>bahwa</i>	21 penggunaan	2,96	100	0
10.	Subordinatif Atribut	<i>yang</i>	304 penggunaan	42,93	93,75	6,25
<b>Jumlah penggunaan</b>		23 Konjungsi	708 penggunaan	100	880	120
<b>Persentase Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif</b>					<b>88%</b>	<b>12%</b>

Penggunaan konjungsi *hingga* pada kalimat (1) dan (2) sudah tepat karena menyatakan keterangan batas akhir dari klausa awal yang telah disebutkan. Pada kalimat (1), konjungsi *hingga* digunakan untuk menyatakan keterangan batas waktu yaitu *sekarang*. Kemudian, pada kalimat (2), konjungsi *hingga* digunakan untuk menyatakan keterangan batas waktu yaitu bulan Juni lalu.

## 2. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Waktu *sejak*

Penggunaan konjungsi *sejak* yaitu 11 (1,55%) dari 708 penggunaan konjungsi secara keseluruhan. Penggunaan konjungsi *sejak* pada 11 data tersebut sudah tepat 100%. Berikut beberapa data yang sudah tepat dalam penggunaan konjungsi *sejak*.

- (1) Menurut Jokowi, usulan pasal tersebut sudah ada *sejak* masa pemerintahan sebelumnya. (MR3)

Penggunaan konjungsi *sejak* pada kalimat (1) dan (2) sudah tepat karena menyatakan keterangan waktu awal dari klausa awal yang telah disebutkan. Pada kalimat (1), konjungsi *sejak* digunakan untuk menyatakan keterangan waktu awal yaitu *masa pemerintahan sebelumnya*.

### 3. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Waktu *sebelum*

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *sebelum* yang tepat sebanyak 20 data atau sebesar 95,24% dan penggunaan konjungsi *sebelum* yang tidak tepat yaitu sebanyak 1 data atau sebesar 4,76%. Berikut contoh data konjungsi *sebelum* yang tidak tepat.

- (1) Keduanya menjalani penahanan setelah *sebelumnya* diperiksa lebih dari 9 jam sebagai tersangka. (RP3)

Berdasarkan struktur kalimat, penggunaan konjungsi *sebelumnya* dalam kalimat tersebut seharusnya dihilangkan karena dapat menyebabkan pengaburan makna bahkan membuat maknanya salah. Jika tetap digunakan, konjungsi tersebut sebaiknya diletakkan di awal kalimat. Kemudian, ada beberapa unsur kalimat yang diganti, sehingga perbaikan kalimat tersebut adalah

- (1) *Sebelum* menjalani penahanan, keduanya diperiksa lebih dari 9 jam sebagai tersangka. (RP3)

### B. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Syarat

Berdasarkan hasil penelitian ada 3 konjungsi subordinatif syarat yang ditemukan dalam sumber data. Konjungsi tersebut yaitu konjungsi subordinatif *jika* (80% tepat & 20% tidak tepat), konjungsi subordinatif *bila* (75% tepat & 25% tidak tepat), dan konjungsi subordinatif *kalau* (25% tepat & 75% tidak tepat). Berikut adalah

satu contoh penggunaan konjungsi syarat yang penulis temukan.

### 1. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Syarat *jika*

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *jika* yang tepat sebanyak 12 data atau sebesar 80% dan penggunaan konjungsi *jika* yang tidak tepat yaitu sebanyak 3 data atau sebesar 20%. Berikut data yang menggunakan konjungsi *jika*.

- (1) Dalam pesan itu, ia meminta maaf *jika* dalam pergaulan ada kesalahan dan khilaf. (MR1)
- (2) *Jika* ada kekurangan akan disampaikan sebelum tanggal penetapan calon walikota dan wakil walikota pada Agustus 2015. (KR2)

Penggunaan konjungsi *jika* pada kalimat (1) sudah tepat karena digunakan pada klausa kedua (klausa anak) sebagai syarat terjadinya peristiwa atau tindakan dari klausa induk (akibat). Berdasarkan teori kalimat majemuk, jika konjungsi (*jika*) terletak di awal kalimat, klausa tersebut merupakan klausa anak dan harus dipisahkan dengan tanda koma dari klausa induk. Pada kalimat (1), konjungsi *jika* digunakan untuk menjelaskan syarat dari *ia meminta maaf*.

Sementara itu, pada kalimat (2), kalimat tersebut tidak tepat karena dalam kalimat tersebut tidak ada subjek dan objek. Kalimat tersebut juga berbentuk kalimat tunggal. Sebaiknya, pada kalimat tersebut ditambahkan subjek dan objek sehingga penggunaan konjungsi *jika* menjadi tepat. Kalimat (2) lebih tepat menjadi

- (2) *Jika* ada kekurangan, *Panitia* akan menyampaikan hal tersebut sebelum tanggal penetapan calon walikota dan wakil walikota pada Agustus 2015. (KR2)

### C. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Tujuan *agar*

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *agar* yang tepat yaitu 11 data atau sebesar 90,90% dan penggunaan konjungsi *agar*

yang tidak tepat yaitu 1 data atau sebesar 9,10%. Berikut contoh data yang menggunakan konjungsi *agar*.

- (1) Harapan *agar* Indonesia bisa mencukupi kebutuhan beras sehingga tidak perlu impor bisa jadi bakal sebatas angan. Sebab, terobosan untuk mengurai krisis beras malah dianggap sebagai masalah. Itulah yang sedang dihadapi Dahlan Iskan dengan gagasan cetak sawahnya di Ketapang, Kalimantan Barat. (RP1)

Penggunaan konjungsi *agar* pada kalimat tersebut tidak tepat karena konjungsi *agar* yang digunakan pada kalimat tersebut tidak menjelaskan tujuan. Penggunaan konjungsi *agar* dalam kalimat tersebut akan menjadi tepat, apabila setelah kata *harapan* diberi subjek. Dalam hal ini, yang menjadi subjek dalam kalimat tersebut adalah Dahlan Iskan, karena dialah orang yang memiliki harapan tersebut, sehingga kalimat (3) menjadi

- (1) *Harapan Dahlan Ishkan agar Indonesia bisa mencukupi kebutuhan beras* sehingga tidak perlu impor bisa jadi bakal sebatas angan. Sebab, terobosan untuk mengurai krisis beras malah dianggap sebagai masalah. Itulah yang sedang dihadapi Dahlan Iskan dengan gagasan cetak sawahnya di Ketapang, Kalimantan Barat. (RP1)

#### D. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Konesif *meski(pun)*

Penggunaan konjungsi *meski(pun)* yang ditemukan sebanyak 10 penggunaan (1,27%) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Penggunaan konjungsi *meski(pun)* dalam sumber data 100% tepat. Berikut contoh data yang menggunakan konjungsi *meski(pun)*.

- (1) *Meskipun* luasnya tidak seberapa, operasi pemadaman membutuhkan waktu yang lama. (TB1)

#### E. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Berdasarkan hasil penelitian ada 2 konjungsi subordinatif perbandingan yang ditemukan dalam sumber data. Adapun konjungsi-konjungsinya yaitu 31 data konjungsi *sebagai* (4,37%) dari 708 data secara keseluruhan dan 11 data konjungsi *seperti* (1,55%) dari 708 data secara keseluruhan.

##### 1. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Perbandingan *sebagai*

Penggunaan konjungsi *sebagai* yang tepat yaitu 29 data atau sebesar 93,55% dan yang tidak tepat yaitu 2 data atau sebesar 6,45 %. Berikut contoh data yang tidak tepat dalam penggunaan konjungsi *sebagai*.

- (1) Abdul Kasim kepada wartawan menegaskan bahwa dirinya siap mundur *sebagai* anggota DPRD Dumai. (KR2)

Penggunaan konjungsi *sebagai* pada dua kalimat tersebut merupakan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Penggunaan konjungsi *sebagai* pada dua kalimat tersebut menyebabkan salah makna. Konjungsi *sebagai* pada kalimat (2) diubah menjadi *dari*, sehingga kalimatnya menjadi

- (1) Abdul Kasim kepada wartawan menegaskan bahwa dirinya siap mundur *dari* anggota DPRD Dumai. (KR2)

##### 2. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Perbandingan *seperti*

Penggunaan konjungsi *seperti* yang tepat yaitu 8 data atau 72,73% dan penggunaan konjungsi *seperti* yang tidak tepat yaitu 3 data atau 27,27%. Berikut contoh kalimat menggunakan konjungsi *seperti*.

- (1) Imbauan dan maklumat tersebut telah disebar kepada masyarakat dengan cara menempelkannya di kawasan berkumpulnya masyarakat, *seperti* pasar dan tempat umum. (TB2)

Penggunaan konjungsi *seperti* pada kalimat tersebut tidak tepat, karena konjungsi tersebut tidak digunakan untuk menjelaskan *persamaan* melainkan *perincian*. Oleh karena itu, konjungsi *seperti* harus diganti dengan *yaitu* atau *yakni*, sehingga kalimatnya menjadi

- (1) Imbauan dan maklumat tersebut telah disebar kepada masyarakat dengan cara menempelkannya di kawasan berkumpulnya masyarakat, *yaitu* pasar dan tempat umum. (TB2)

## F. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Sebab

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua penggunaan konjungsi subordinatif sebab, yaitu konjungsi *karena* dan konjungsi *sebab*.

### 1. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Sebab *karena*

Penggunaan konjungsi *karena* yang ditemukan yaitu sebanyak 38 penggunaan (5,36%) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Penggunaan konjungsi *karena* yang tepat sebanyak 30 data (78,95%) dan 8 data (21,05 %) tidak tepat. Berikut data yang menggunakan konjungsi *karena*.

- (1) *Karena* musim libur, mereka ingin mengunjungi neneknya di Tanjung Pinang. (PP1)
- (2) Kesulitan Tim pemadam *karena* tidak adanya persediaan air di lokasi karhutla. Sehingga harus melakukan sistem antar jemput air menggunakan mobil Damker ke penyimpanan air milik PT RAPP KM 11. (TB1)

Penggunaan konjungsi *karena* pada kalimat (1) sudah tepat karena digunakan pada klausa kedua (klausa anak) sebagai penyebab dari klausa induk (akibat). Sementara pada kalimat (2) penggunaan konjungsi *karena* tidak tepat, karena konjungsi tersebut diletakkan setelah nomina yang berfungsi subjek. Kalimat tersebut juga berbentuk kalimat tunggal. Sebaiknya, konjungsi *karena* diganti dengan konjungsi

*adalah* sebagai penanda predikat, sehingga kalimat tersebut menjadi

- (2) Kesulitan tim pemadam kebakaran *adalah* tidak adanya persediaan air di lokasi karhutla. Sehingga harus melakukan sistem antar jemput air menggunakan mobil Damker ke penyimpanan air milik PT RAPP KM 11. (TB1)

### 2. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Sebab *sebab*

Penggunaan konjungsi *sebab* yang ditemukan yaitu sebanyak 7 penggunaan (0,98 %) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *sebab* yang tepat 2 data (28,57%) dan penggunaan yang tidak tepat yaitu 5 data (71,43 %). Berikut data yang menggunakan konjungsi *sebab*.

- (1) *Sebab*, kandungan klorin pada pembalut wanita maupun pentyliner tidak aman bagi kesehatan organ intim wanita, seperti risiko terjadinya iritasi, gatal-gatal, dan juga keputihan. (IR1)

Penggunaan konjungsi *sebab* pada kalimat tersebut tidak tepat. Sama halnya dengan konjungsi *karena*, konjungsi *sebab* juga tidak dapat digunakan pada kalimat tunggal. Oleh karena itu, keempat kalimat tersebut digabungkan dengan kalimat sebelumnya.

## G. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga penggunaan konjungsi subordinatif hasil, yaitu konjungsi *maka*, konjungsi *sampai* dan konjungsi *sehingga*.

### 1. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Hasil *maka*

Konjungsi *maka* yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 7 penggunaan (0,98 %). Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *maka* yang tepat yaitu 6 data

(85,71%) dan penggunaan yang tidak tepat yaitu 1 data (14,29%). Berikut data yang tidak tepat dalam penggunaan konjungsi *maka*.

- (1) *Makanya* Irba menghimbau kepada para agen agar tidak serta merta menaikkan harga terlebih dahulu sebelum SK Walikota disahkan. (PP3)

Penggunaan konjungsi *makanya* pada kalimat tersebut tidak tepat. Dalam penggunaannya, konjungsi *maka* digunakan untuk menyatakan akibat dari klausa pertama yang menyatakan penyebab. Sebaiknya konjungsi *makanya* diganti dengan *oleh karena itu*. Sehingga kalimatnya menjadi

- (1) *Oleh karena itu*, Irba menghimbau kepada para agen agar tidak serta merta menaikkan harga terlebih dahulu sebelum SK Walikota disahkan. (PP3)

## 2. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Hasil *sampai*

Konjungsi *sampai* yang ditemukan yaitu sebanyak 12 penggunaan (1,69 %) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Penggunaan konjungsi *sampai* yang tepat yaitu 10 data (83,3%) dan penggunaan yang tidak tepat yaitu 2 data (16,7%). Berikut ini contoh data yang menggunakan konjungsi *sampai*.

- (1) Tidak *sampai* disitu, Triyono menyatakan selaku aparatur pemerintah, pejabat di lingkungan Pemprov Riau telah mendapatkan gaji setiap bulan dari Januari *sampai* Agustus 2015. (KR3)

Penggunaan konjungsi *sampai* pada kalimat (1) tidak tepat. Hal ini dikarenakan tidak adanya klausa awal sebagai keterangan awal yang akan disertakan keterangan batas akhirnya. Oleh karena itu, kalimat tersebut akan menjadi lebih tepat jika diubah menjadi

- (1) Tidak *hanya cukup sampai* disitu, Triyono menyatakan selaku aparatur pemerintah,

pejabat di lingkungan Pemprov Riau telah mendapatkan gaji setiap bulan dari Januari *sampai* Agustus 2015. (KR3)

## 3. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Hasil *sehingga*

Konjungsi *sehingga* yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 23 penggunaan (3,24 %) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *sehingga* yang tepat yaitu 18 data (78,26%) dan penggunaan yang tidak tepat yaitu 5 data (21,74%). Berikut data yang menggunakan konjungsi *sehingga*.

- (1) Mereka dinyatakan tidak memiliki gangguan kesehatan. *Sehingga* memenuhi syarat untuk maju dalam Pilkada serentak ini. (TB3)

Penggunaan konjungsi *sehingga* pada kalimat tersebut tidak tepat, karena kalimat tersebut merupakan kalimat tunggal. Konjungsi *sehingga* tidak dibenarkan ditulis pada awal kalimat. Oleh karena itu, sebaiknya kalimat tersebut digabungkan dengan kalimat sebelumnya, seperti kalimat berikut.

- (1) Mereka dinyatakan tidak memiliki gangguan kesehatan, *sehingga* memenuhi syarat untuk maju dalam Pilkada serentak ini. (TB3)

## H. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Alat/Cara

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua penggunaan konjungsi subordinatif cara, yaitu konjungsi *dengan* dan konjungsi *tanpa*.

### 1. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Alat/Cara *dengan*

Konjungsi *dengan* yang ditemukan dalam penelitian yaitu 82 penggunaan (11,58 %) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Data penelitian yang tepat yaitu 79 data (96,34 %) dan data penelitian yang tidak

tepat yaitu 3 data (3,66%). Berikut ini contoh data yang menggunakan konjungsi *dengan*.

- (1) Titik panas kedua terbanyak di Riau kemarin berada di Kabupaten Pelalawan *dengan* 24 titik panas. (TB1)

Penggunaan konjungsi *dengan* pada kalimat tersebut merupakan contoh penggunaan yang tidak tepat. Hal ini dikarenakan konjungsi tersebut tidak menyatakan keterangan alat ataupun keterangan cara. Dilihat dari strukturnya, klausa setelah konjungsi tersebut merupakan keterangan tambahan dari nomina. Oleh karena itu, seharusnya, konjungsi yang digunakan adalah *yang*, sehingga kalimat tersebut menjadi

- (1) Titik panas kedua terbanyak di Riau kemarin berada di Kabupaten Pelalawan *yang* terdiri atas 24 titik panas. (TB1)

## 2. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Alat/Cara *tanpa*

Penggunaan konjungsi *tanpa* yaitu sebanyak 6 penggunaan (0,84%) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *tanpa* sudah tepat secara keseluruhan atau tepat 100%. Berikut beberapa data yang menggunakan konjungsi *setelah*.

- (1) Sekitar pukul 02.00 WIB, itu mereka melihat enam orang pria tak dikenal. *Tanpa* rasa takut, mereka pun mendekat. (MX2)

## I. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Komplementasi *bahwa*

Penggunaan konjungsi *bahwa* yang ditemukan yaitu sebanyak 21 penggunaan (2,96%) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi *bahwa* sudah tepat 100%. Berikut data yang tidak tepat dalam penggunaan konjungsi *bahwa*.

- (1) Dalam khutbahnya, Kahlid menyampaikan *bahwa* pentingnya pelaksanaan solat Istisqa ini sebagai bentuk pengakuan kepada Allah Swt. (PP2)

- (2) Andi juga mengatakan *bahwa* satgas tersebut juga terus siaga termasuk lebaran nanti. (PP2)

## J. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Atribut *yang*

Penggunaan konjungsi *yang* yaitu 304 penggunaan (42,93%) dari 708 konjungsi yang digunakan secara keseluruhan. Data penelitian yang tepat yaitu 285 data atau 93,75% dan data penelitian yang tidak tepat yaitu sebesar 19 data atau 6,25%. Berikut beberapa data yang menggunakan konjungsi *yang*.

- (1) Kapolda Sumut Irjen Pol Eko Hadi Eko Hadi Sutedjo *yang* turun di lokasi mengatakan *yang* terpenting adalah segera mengevakuasi korban. (RP1)

Penggunaan konjungsi *yang* pada kalimat tersebut tidak tepat. Hal ini dikarenakan konjungsi tersebut tidak menyatakan makna penjelas yang berfungsi sebagai keterangan tambahan pada nomina yang mengisi fungsi dalam kalimat. Seharusnya, sebelum konjungsi *yang*, terlebih dahulu disertakan nomina, contohnya orang, warga, oknum, hal, dan sebagainya. Kalimat tersebut akan lebih tepat jika diubah menjadi sebagai berikut

- (1) Kapolda Sumut Irjen Pol Eko Hadi Eko Hadi Sutedjo *yang* turun di lokasi mengatakan *bahwa hal yang* terpenting adalah segera mengevakuasi korban. (RP1)

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan terdapat 10 jenis konjungsi subordinatif yang digunakan dalam koran yang terbit di Pekanbaru, yaitu konjungsi subordinatif waktu, konjungsi subordinatif syarat, konjungsi subordinatif hasil, konjungsi subordinatif tujuan, konjungsi subordinatif konsesif, konjungsi subordinatif perbandingan, konjungsi subordinatif sebab, konjungsi subordinatif alat/cara, konjungsi subordinatif komplementasi, dan konjungsi subordinatif atribut. Persentase penggunaan

konjungsi subordinatif yang tepat dalam koran di Pekanbaru sebesar 88% dan persentase penggunaan konjungsi subordinatif yang tidak tepat dalam koran di Pekanbaru sebesar 12%.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan kepada para pengguna bahasa tulis, khususnya para editor media cetak, agar selalu memperhatikan fungsi dan memahami cara penggunaan konjungsi sebagaimana mestinya. Dengan demikian, kesalahan dalam berbahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan, secara perlahan bisa diatasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Ningsih, Resti Dewi. 2013. <http://jurnal.umrah.ac.id>. Diunggah tanggal 3-10-2015, pukul 21.00 WIB.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. 2008. *Kalimat, konjungsi, dan preposisi bahasa Indonesia dalam penulisan karangan ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Razak, Abdul. 2007. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Ababil.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2012. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.